YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10023

ANALISIS PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA MATERI RITME DI SD SUKARATU

Analysis of Music Arts Learning on Rhythm Material at SD Sukaratu

Annisa Nabila & Resa Respati
Universitas Pendidikan Indonesia
annisanabila.aci@upi.edu; respati@upi.edu

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 24, 2026	Apr 21, 2026	May 3, 2026	May 8, 2026

Abstract

Although music arts learning has received attention in several previous studies, research specifically discussing rhythm learning in elementary schools remains limited, particularly regarding the implementation of learning and teachers' needs in teaching rhythm material. This study aimed to analyze the implementation of music arts learning on rhythm material in elementary schools. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation studies, with the research subjects consisting of classroom teachers who were directly involved in SBdP learning, particularly music arts material. The results showed that music arts learning had not been implemented optimally, especially in the teaching of rhythm. Teachers had not explicitly taught rhythm concepts, such as beat patterns, tempo, and rhythmic patterns. In addition, several obstacles were found, including teachers' limited understanding of rhythm and the unavailability of a systematic rhythm teaching module. These findings are in line with social constructivist theory and Howard Gardner's theory of musical intelligence, which emphasize the importance of active and meaningful musical experiences in the learning process. The conclusion of this study emphasizes the need to develop a rhythm teaching module that is aligned with the characteristics of elementary school

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students and teachers' needs in music arts learning. The implications of this study include enriching studies on music learning in elementary schools and recommending the development of more innovative and contextual rhythm learning tools. This study also opens opportunities for further research on the implementation and effectiveness of rhythm teaching modules in elementary schools.

Keywords: Rhythm Learning; Music Arts; Elementary School; Teaching Module; SBdP Learning

Abstrak: Meskipun pembelajaran seni musik telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas pembelajaran ritme di sekolah dasar masih terbatas, terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dan kebutuhan guru dalam mengajarkan materi ritme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran seni musik pada materi ritme di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi, dengan subjek penelitian berupa guru kelas yang terlibat langsung dalam pembelajaran SBdP, khususnya materi seni musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam pengajaran ritme. Guru belum secara eksplisit mengajarkan konsep ritme, seperti pola ketukan, tempo, dan pola irama. Selain itu, ditemukan beberapa kendala, meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai ritme dan belum tersedianya modul ajar ritme yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dan teori kecerdasan musikal Howard Gardner yang menekankan pentingnya pengalaman musikal yang aktif dan bermakna dalam proses pembelajaran. Simpulan penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan modul ajar ritme yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan kebutuhan guru dalam pembelajaran seni musik. Implikasi penelitian ini mencakup pengayaan kajian pembelajaran musik di sekolah dasar serta rekomendasi pengembangan perangkat pembelajaran ritme yang lebih inovatif dan kontekstual. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lanjutan mengenai implementasi dan efektivitas modul ajar ritme di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Ritme; Seni Musik; Sekolah Dasar; Modul Ajar; Pembelajaran SBdP

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, pembelajaran musik juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan afektif dan psikomotor siswa. Melalui kegiatan bermusik, siswa dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar (Istiqomah et al., 2023; Sari et al., 2024). Selain itu, pembelajaran musik juga

berperan dalam membangun kemampuan sosial dan emosional siswa melalui aktivitas kolaboratif dan ekspresif (Handayani et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran seni musik, terdapat beberapa unsur dasar yang perlu dipahami oleh siswa, salah satunya adalah ritme. Ritme merupakan elemen fundamental dalam musik yang berkaitan dengan pola ketukan, tempo, dan durasi bunyi. Dalam buku *Music in Childhood*, ritme dijelaskan sebagai pengorganisasian bunyi dalam kerangka waktu tertentu yang membentuk struktur musikal yang teratur (Campbell et al., 2017). Pemahaman terhadap ritme menjadi dasar dalam membangun keterampilan musikal yang lebih kompleks, seperti memainkan alat musik dan menciptakan karya musik sederhana. Selain itu, kemampuan ritmis juga berkaitan dengan perkembangan motorik, koordinasi, serta konsentrasi siswa (Handayani et al., 2022; Perdana, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran ritme seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik, khususnya pada materi ritme, masih belum mendapatkan perhatian yang optimal. Pembelajaran musik di sekolah dasar cenderung lebih berfokus pada kegiatan menyanyi atau menghafal lagu tanpa diiringi pemahaman konsep dasar musik secara mendalam (Lena et al., 2023). Hal ini menyebabkan siswa hanya mampu menirukan lagu tanpa memahami struktur musikal yang mendasarinya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih bersifat konvensional dan belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep musik secara aktif (Regi, 2020). Penelitian (Respati et al., 2023) menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami potensi musik siswa karena sebagian besar guru masih menafsirkan potensi musik secara parsial.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Khoerunisa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran ritmik di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dan imitasi sederhana, seperti tepuk tangan mengikuti ketukan. Pembelajaran yang berlangsung belum memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk melakukan eksplorasi maupun pengembangan kreativitas musikal. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam bidang musik, minimnya media pembelajaran, serta rendahnya motivasi siswa menjadi kendala utama dalam pembelajaran ritme. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran ritme di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pedagogis maupun fasilitas pembelajaran.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Haerani et al., 2025) mengenai pembelajaran materi ketukan dan tempo di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dengan dominasi ceramah dan minim variasi aktivitas musikal. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep beat dan tempo masih rendah. Selain itu, penelitian tersebut mengungkap bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar musik secara mendalam, khususnya terkait perbedaan ketukan dan tempo. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Keterbatasan dalam pembelajaran ritme tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menemukan atau mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami ritme secara konkret (Sabarunisa et al., 2022). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal (Nengsih et al., 2024).

Dari sisi pedagogis, pembelajaran seni musik seharusnya dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif (Lev Vygotsky) pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi sosial dan aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tidak seharusnya hanya bersifat teoritis, tetapi juga perlu melibatkan pengalaman langsung melalui aktivitas praktik.

Sejalan dengan itu, Howard Gardner (Gardner., 2011) dalam teori kecerdasan majemuk menekankan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi bunyi, ritme, dan gerakan. Dengan demikian, pembelajaran ritme yang efektif seharusnya melibatkan aktivitas yang bersifat eksploratif, kreatif, dan menyenangkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan gerakan dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman ritme siswa secara signifikan. Pembelajaran berbasis aktivitas, seperti penggunaan alat musik sederhana atau gerakan tubuh,

dapat membantu siswa memahami konsep ritme secara lebih konkret (Istiqomah et al., 2023; Ridwan et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Khoerunisa et al., 2025) yang merekomendasikan penggunaan pendekatan berbasis permainan, *body percussion*, dan pendekatan Orff sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ritmik di sekolah dasar.

Selain pendekatan pembelajaran, karakteristik materi ritme juga perlu diperhatikan dalam pembelajaran musik sekolah dasar. Penelitian (Nugraha et al., 2025) menunjukkan bahwa pola ritmis dalam lagu anak cenderung sederhana dan repetitif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pola ketukan dan mengikuti aktivitas musikal. Pola ritmis yang berulang dinilai mampu membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi, konsentrasi, serta kreativitas musikal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi ritme sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran sekolah dasar apabila didukung dengan strategi dan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendekatan tersebut belum banyak diterapkan di sekolah dasar. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain faktor metode dan media, persepsi guru juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Persepsi guru terhadap suatu mata pelajaran akan memengaruhi cara mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas (Rozie, 2018). Guru yang memiliki pemahaman dan persepsi positif terhadap pembelajaran musik cenderung lebih inovatif dalam mengajar, sedangkan guru yang merasa kurang percaya diri atau kurang memahami materi akan cenderung menggunakan metode yang sederhana dan terbatas (Mea, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman mengajar serta ketersediaan sumber belajar (Regina et al., 2025). Oleh karena itu, memahami persepsi guru menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi kebutuhan nyata dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi ritme. Dengan mengetahui persepsi guru, peneliti dapat memahami tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran seni musik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada metode pembelajaran atau hasil belajar siswa. Kajian yang secara khusus membahas analisis pembelajaran seni musik pada materi ritme di sekolah dasar, terutama yang mencakup proses pembelajaran, penggunaan perangkat ajar, serta kesiapan

guru dalam mengajarkan ritme, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pembelajaran seni musik pada materi ritme di sekolah dasar. Fokus penelitian ini tidak hanya pada bagaimana pembelajaran dilaksanakan, tetapi juga pada kondisi nyata pembelajaran ritme, kendala yang dihadapi guru, serta kebutuhan pembelajaran yang diperlukan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran seni musik pada materi ritme di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran seni musik, serta kontribusi praktis sebagai dasar dalam pengembangan modul ajar ritme yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik, khususnya pada materi ritme di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan yang dimiliki oleh guru secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena dalam konteks alaminya, sehingga mampu menggambarkan kondisi pembelajaran yang terjadi secara nyata di lapangan (Yusanto, 2019).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik pada materi ritme di sekolah dasar, khususnya terkait pengalaman, pemahaman, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi pembelajaran secara kontekstual berdasarkan situasi nyata yang terjadi di kelas. Pendekatan kualitatif dinilai relevan karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan makna yang muncul dari pengalaman guru dalam mengajar. Pelaksanaan penelitian bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi dan interaksi dengan informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan dinamika yang terjadi selama penelitian berlangsung (Waruwu, 2024). Fleksibilitas ini menjadi keunggulan pendekatan kualitatif karena memberikan ruang bagi

peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin tidak terjangkau oleh pendekatan lain.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peran ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara mendalam berdasarkan interaksi langsung dengan informan dan kondisi yang diamati. Dengan demikian, pemahaman terhadap fenomena pembelajaran seni musik dapat diperoleh secara lebih utuh dan kontekstual (Maesaroh et al., 2025).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengambil dua lokasi penelitian, yaitu SDN 1 Sukaratu dan SDN 2 Sukaratu. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji kondisi pembelajaran secara rinci serta menangkap perbedaan karakteristik antar lokasi penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran seni musik di masing-masing sekolah. Pemilihan ini dilakukan karena guru dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara lebih luas namun tetap terarah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media, serta bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran (Yusanto, 2019).

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan keseluruhan data yang telah dianalisis (Sakiah & Effendi, 2021).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan juga proses *member checking* dengan meminta konfirmasi dari informan terkait hasil wawancara yang telah diperoleh. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Saadah et al., 2022).

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan di dua sekolah dasar. Ketiga sumber data tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai kondisi pembelajaran seni musik di kelas V, khususnya pada materi ritme.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara mengenai Pembelajaran Ritme

Fokus Pertanyaan	Informan	Ringkasan Jawaban
Pelaksanaan pembelajaran ritme dalam seni musik	Guru SD 1	Pembelajaran seni musik terintegrasi dalam SBdP dan belum menjadi fokus utama, baru diarahkan pada pengenalan alat musik, sesekali kegiatan bernyanyi. Lebih sering pembelajaran seni rupa.
	Guru SD 2	Pembelajaran seni musik terintegrasi dalam SBdP. Untuk seni musil dilakukan melalui notasi angka dan praktik pianika (tidak eksplisit pada ritme)
Kendala dalam pembelajaran	Guru SD 1	Guru merasa kurang menguasai materi musik serta belum tersedianya modul ajar mengenai ritme
	Guru SD 2	Kemampuan siswa dalam memahami notasi atau kemampuan musikal yang berbeda-beda

Kebutuhan pembelajaran	Guru SD 1 & 2	Guru membutuhkan modul ajar ritme yang praktis, jelas,dan mudah diterapkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru kelas V, diperoleh informasi bahwa pada sekolah pertama, pembelajaran seni musik belum menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP. Pada sekolah pertama, guru menyampaikan bahwa pembelajaran lebih sering diarahkan pada seni rupa karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan serta tidak memerlukan keterampilan khusus maupun media yang kompleks. Akibatnya, pembelajaran seni musik hanya dilakukan secara sederhana, seperti melalui kegiatan bernyanyi atau pengenalan alat musik, tanpa adanya perencanaan yang sistematis. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak tersedia modul ajar khusus yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengajarkan materi ritme. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni musik berlangsung secara tidak terarah dan cenderung bersifat spontan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam perencanaan pembelajaran musik, khususnya dalam mengajarkan konsep ritme secara terstruktur.

Sementara itu, pada sekolah kedua, guru telah melaksanakan pembelajaran seni musik dengan memanfaatkan notasi angka dan alat musik pianika. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul ajar serta melibatkan siswa dalam kegiatan praktik secara langsung. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa pembelajaran masih berfokus pada kemampuan membaca notasi dan memainkan lagu, belum secara khusus mengarah pada pemahaman ritme. Guru juga menyampaikan adanya kendala dalam perbedaan kemampuan siswa, terutama dalam memahami notasi angka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran berkelompok dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan berbeda agar dapat saling membantu dalam proses belajar. Menariknya, kedua guru memiliki pandangan yang sama bahwa diperlukan pengembangan modul ajar yang dapat membantu pembelajaran seni musik, khususnya pada materi ritme. Modul tersebut diharapkan tidak hanya berisi materi, tetapi juga memuat langkah-langkah pembelajaran yang jelas serta mampu melibatkan siswa secara aktif.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di kedua sekolah sama-sama menyatakan bahwa pembelajaran ritme membutuhkan perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur. Guru berharap adanya modul ajar yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga memuat langkah-langkah pembelajaran yang jelas, aktivitas praktik,

serta media yang menarik sehingga siswa dapat belajar ritme secara lebih aktif dan menyenangkan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Ritme

No	Aspek yang diamati	Temuan Utama	
		SD 1	**SD 2**
		13 April 2026	15 April 2026
1	Realisasi perencanaan pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun tidak berfokus pada materi ritme, melainkan alat musik tradisional	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Materi mengenai notasi angka dalam lagu Hymne Guru
2	Metode	Menggunakan metode ceramah dan pengerjaan LKPD untuk siswa	Menggunakan metode PjBL, dan juga praktik
3	Evaluasi dan hasil pembelajaran	Siswa belum menunjukkan pada keterampilan ritme karena pembelajaran belum membahas pada ritme	Pembelajaran masih berfokus pada notasi angka sehingga pada aspek ritme masih secara implisit.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni musik di kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Pada sekolah pertama, pembelajaran yang diamati berfokus pada pengenalan alat-alat musik tradisional. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan berbagai jenis alat musik, kemudian mengarahkan siswa untuk mengenali bentuk dan fungsinya. Kegiatan pembelajaran didukung oleh penggunaan lembar kerja peserta didik sebagai panduan aktivitas. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat cukup kondusif. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dan cukup serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terdistraksi oleh hal lain di luar pembelajaran, seperti berbicara dengan teman atau kurang fokus terhadap instruksi guru. Jika ditinjau dari aspek materi, pembelajaran pada sekolah pertama belum menyentuh konsep ritme secara eksplisit. Guru tidak memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur ritme seperti pola ketukan, tempo, maupun durasi bunyi. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga belum mengarah pada praktik

ritmis, sehingga siswa belum memperoleh pengalaman langsung dalam memahami ritme sebagai salah satu unsur dasar musik.

Berbeda dengan kondisi tersebut, pada sekolah kedua pembelajaran seni musik berlangsung lebih variatif dan interaktif. Materi yang diajarkan meliputi membaca notasi angka dan menyanyikan lagu. Guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mempelajari serta menampilkan lagu menggunakan alat musik. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, ceramah, demonstrasi, dan praktik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung serta berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Suasana pembelajaran terlihat lebih dinamis, dengan tingkat antusiasme siswa yang tinggi, terutama saat melakukan praktik dan menampilkan hasil kerja kelompok. Interaksi antar siswa juga terlihat aktif, meskipun jumlah siswa yang hadir tidak sepenuhnya lengkap karena adanya kegiatan lain di luar kelas.

Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, pembelajaran pada sekolah kedua juga belum secara khusus mengajarkan konsep ritme. Unsur ritme memang muncul secara implisit dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam menjaga tempo dan ketukan saat memainkan alat musik. Akan tetapi, guru belum mengarahkan siswa untuk memahami konsep tersebut secara sadar. Dengan demikian, siswa telah mengalami ritme dalam praktik, tetapi belum sepenuhnya memahami konsepnya secara mendalam.

Tabel 3. Hasil Studi Dokumentasi terkait Pembelajaran Seni Musik Materi Ritme

Dokumen yang dianalisis	**Temuan**	
	SD 1	**SD 2**
RPP/Modul Ajar, Bahan Ajar, LKPD, Media	Modul ajar belum tersedia untuk seni musik, khususnya pada materi ritme. Akan tetapi, untuk buku guru mengenai seni musik sudah ada, namun belum	Perangkat ajar terkait seni musik sudah tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, namun belum khusus pada ritme

Evaluasi/Hasil Belajar	Belum terdapat penilaian untuk mengukur kemampuan ritme siswa	Penilaian masih berfokus pada kemampuan memainkan notasi.

Sedangkan pada hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam ketersediaan perangkat pembelajaran di kedua sekolah. Pada sekolah pertama, perangkat pembelajaran yang tersedia belum mengarah pada pembelajaran seni musik, khususnya ritme. Modul ajar yang digunakan lebih berfokus pada seni rupa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik belum didukung oleh perangkat pembelajaran yang memadai. Sebaliknya, pada sekolah kedua, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, serta media pembelajaran telah tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran. Keberadaan perangkat ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah direncanakan dengan baik. Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, perangkat pembelajaran tersebut masih berfokus pada pembelajaran notasi dan lagu. Aspek ritme belum muncul secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, maupun evaluasi yang digunakan. Penilaian yang dilakukan masih berorientasi pada kemampuan siswa dalam memainkan lagu, bukan pada pemahaman ritme.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar belum secara khusus mengembangkan kemampuan ritme siswa. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat umum, seperti bernyanyi, pengenalan alat musik, serta membaca notasi angka. Meskipun aktivitas tersebut merupakan bagian dari pembelajaran musik, namun belum cukup untuk mengembangkan pemahaman ritme secara konseptual.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berada pada tahap pengalaman musikal (*experiencing*), belum mencapai tahap pemahaman musikal (*understanding*). Siswa memang telah mengalami ritme melalui praktik, tetapi belum dibimbing untuk menyadari dan memahami struktur ritmis secara eksplisit. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran musik di sekolah dasar masih berfokus pada aktivitas meniru tanpa diiringi pemahaman konsep secara mendalam (Herdiyana & Respati, 2023). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Khoerunisa et al., 2025) yang menemukan bahwa pembelajaran ritmik di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah dan imitasi

sederhana, seperti tepuk tangan mengikuti ketukan. Dalam penelitian tersebut, siswa lebih banyak diarahkan untuk meniru daripada mengeksplorasi pola ritmis secara aktif.

Selain itu, hasil penelitian (Haerani et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran materi ketukan dan tempo di sekolah dasar masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan sederhana tanpa memberikan pengalaman musikal yang mendalam kepada siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep ritme, ketukan, dan tempo menjadi kurang optimal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada pemahaman ritmis secara konseptual.

Jika ditinjau dari perspektif teori (Lev Vygotsky), pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pemberian *scaffolding* yang tepat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa berpindah dari pengalaman konkret menuju pemahaman konseptual. Namun, berdasarkan temuan penelitian, peran tersebut belum optimal karena guru belum secara eksplisit mengarahkan siswa pada konsep ritme. Selain itu, menurut Howard Gardner, kecerdasan musikal merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan melalui aktivitas eksploratif dan kreatif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada kegiatan menyanyi tanpa eksplorasi unsur musik akan membatasi perkembangan kecerdasan musikal siswa (Gardner, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai keterbatasan. Penelitian (Herdiyana & Respati, 2023) menemukan bahwa pembelajaran musik di sekolah dasar belum sepenuhnya memfasilitasi pemahaman konsep musik secara mendalam, terutama pada aspek ritme. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran ritmis sering kali tidak diajarkan secara sistematis. Guru cenderung langsung mengajak siswa bernyanyi tanpa memberikan pemahaman awal mengenai pola ritme, sehingga siswa hanya meniru tanpa memahami. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran musik (Intifada & Karsono, 2025). Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, di mana perangkat pembelajaran yang tersedia belum secara khusus mendukung pengembangan ritme. Di sisi lain, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan berbasis gerak menunjukkan hasil yang lebih positif. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas tubuh dapat membantu siswa memahami ritme secara lebih konkret dan

bermakna (Fitri & Nurhafizah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ritme membutuhkan pendekatan yang lebih aktif dan eksploratif.

Selain itu, studi oleh (Ridwan et al., 2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang dirancang secara terstruktur dapat meningkatkan keterampilan musikal siswa, termasuk dalam memahami ritme. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam perangkat pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Di sisi lain, penelitian Sesy Nugraha et al. (2025) menunjukkan bahwa pola ritmis yang sederhana dan repetitif pada lagu anak dapat membantu siswa memahami struktur musikal dengan lebih mudah. Pola ritmis yang berulang juga dinilai mampu meningkatkan partisipasi dan kreativitas musikal siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi ritme sebenarnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran sekolah dasar apabila didukung dengan metode dan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran musik harus mengintegrasikan aspek praktik dan pemahaman konsep. Ritme sebagai salah satu unsur dasar musik perlu diajarkan secara eksplisit agar siswa tidak hanya mampu melakukan, tetapi juga memahami. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bermakna dan memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif. Dalam konteks ini, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada aktivitas, tetapi juga pada pemahaman konsep.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan berupa modul ajar yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran ritme. Modul tersebut sebaiknya memuat langkah pembelajaran yang sistematis, melibatkan aktivitas eksploratif, serta menggunakan media yang menarik agar siswa dapat memahami ritme secara lebih konkret. Pengembangan modul ajar ini menjadi penting karena penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran musik (Intifada & Karsono, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan modul ajar ritme yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian dan proses pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah dasar dengan melibatkan guru kelas V sebagai informan utama, sehingga hasil penelitian lebih

menggambarkan kondisi pembelajaran ritme pada konteks sekolah yang diteliti. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga observasi pembelajaran belum mencakup seluruh variasi kegiatan seni musik yang mungkin dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini juga masih berfokus pada tahap analisis pembelajaran dan kebutuhan guru, sehingga belum sampai pada tahap implementasi maupun pengujian efektivitas modul ajar ritme yang dikembangkan. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan gambaran yang relevan mengenai kondisi pembelajaran ritme di sekolah dasar serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait pengembangan perangkat pembelajaran seni musik yang lebih sistematis dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik di sekolah dasar belum secara khusus mengembangkan kemampuan ritme siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berfokus pada aktivitas umum seperti bernyanyi, pengenalan alat musik, serta membaca notasi angka, tanpa disertai pemahaman konsep ritme secara eksplisit. Meskipun siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman mereka terhadap ritme masih bersifat implisit dan belum terstruktur secara konseptual. Selain itu, keterbatasan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media, dan evaluasi yang secara khusus dirancang untuk materi ritme, turut memengaruhi kurang optimalnya proses pembelajaran.

Dari sisi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata pembelajaran seni musik di sekolah dasar, khususnya terkait persepsi guru dan implementasi pembelajaran ritme. Temuan penelitian ini memperkuat kajian dalam bidang pendidikan musik dasar, bahwa pembelajaran musik tidak hanya membutuhkan aktivitas praktik, tetapi juga perlu mengintegrasikan pemahaman konsep secara sistematis. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna dan eksploratif.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya pengembangan dan pengujian modul ajar yang secara khusus dirancang untuk pembelajaran ritme di sekolah dasar. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan serta mengkaji perspektif siswa agar diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan modul ajar ritme terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan musikal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Campbell, P. S., Scott-Kassner, C., & Kassner, K. (2017). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (3rd ed.). Cengage Learning.

Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu, 5*(2), 636–642. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.779

Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.

Haerani, Z., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2025). Learning analysis of beat and tempo materials in grade I elementary school. *Genderang Asa: Journal of Primary Education, 6*(2), 26–36. https://doi.org/10.47766/jga.v6i2.6050

Handayani, F., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Implementasi Seni Musik terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dan Pembentukan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 11370–11378. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4245

Herdiyana, H., & Respati, R. (2023). Rhythm Section sebagai Media Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10*(1), 69–80. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53683

Intifada, A. Y., & Karsono, K. (2025). Profil Keterampilan Menguasai Ritme Dasar dalam Pembelajaran Seni Musik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria, 13*(4), 551–556. https://doi.org/10.20961/ddi.v13i4.99159

Istiqomah, A. N., Anggraeni, F. T., Lestari, W., & Utami, W. T. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6*(2), 10–18. https://doi.org/10.70942/ciencias.v6i2.126

Khoerunisa, E., Respati, R., & Giyartini, R. (2025). Analysis of rhytmic learning in fourth grade elementary classrooms. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(3), 253–260. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7842

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Maesaroh, I., Miladia, U. A., Fithriyan, M., & Nulhakim, L. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 315–325. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27110

Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran melalui Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education, 4*(3), 252–275. https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190

Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 8*(1), 150–158. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738

Nugraha, S., Respati, R., & Setiadi, P. M. (2025). Analisis Pola Ritmis pada Lagu "Lihat Kebunku." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(3), 311–318. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7951

Nurhayati, N., Kusdiana, A., & Respati, R. (2019). Media Papan Magnet untuk Pembelajaran Ritmis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(1), 68–76. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v6i1.12797

Perdana, A. N. (2024). Pembelajaran Ritmik melalui Media Kentongan di Kelas III SD Negeri 1 Awiluar Kabupaten Ciamis. *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik, 4*(3), 69–84. https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/58133

Regi, B. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas IV di SDI Manunai Maumere. *Gema Wiralodra, 11*(2), 190–204. https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.126

Regina, B. D., Hartono, H., & Raharjo, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Seni: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 809–818. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24825

Respati, R., Sukmayadi, Y., & Milyartini, R. (2023). Development of students' musical potency in music learning: What do primary school teachers perceive? *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 9*(4), 1243–1253. https://doi.org/10.33394/jk.v9i4.8662

Ridwan, Wulandari, H., & Ardiyanti, D. (2020). Belajar melalui Musik dengan Menerapkan Metode Orff. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 112–122. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4844

Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5*(2), 99–113. https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3863

Sabarunisa, N. I., Dewi, N. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Seni Musik di Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 30 Woja. *Journal of Classroom Action Research, 4*(3), 2020–2023. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2041

Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 7*(1), 39–48. https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623

Susanti, R., Rina, Sari, A. M., & Rusdiana, N. (2024). Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.934

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Weristi, G., Lena, M. S., Sartono, S., & Kurnia, A. (2023). Strategi Guru dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(16), 533–538. https://doi.org/10.5281/zenodo.8248682

Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication, 1*(1), 1–13. https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764